

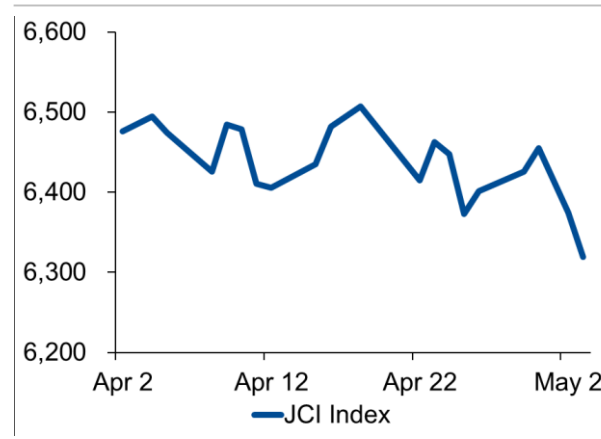
Laporan Mingguan (6 Mei – 10 Mei)

Ringkasan:

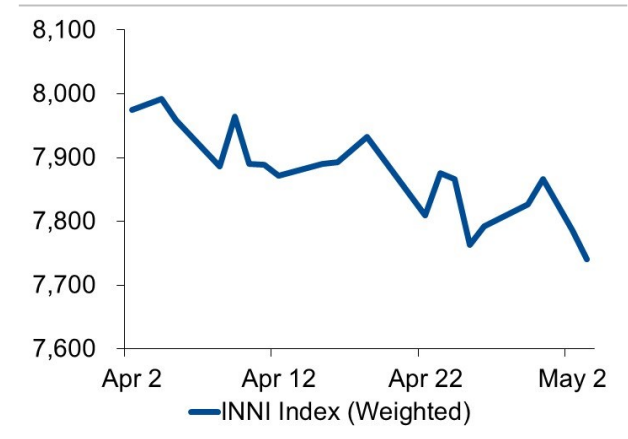
Ulaskan Pekan lalu: Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai berbagai sentimen terutama sentimen negatif sehingga IHSG mengalami pelemahan sebesar -1,3%. Pada awal pekan, IHSG sempat mengalami penguatan sebesar +0,44% namun investor asing masih mencatatkan net sell sebesar Rp869 miliar lantaran masih menunggu rilisnya data pertumbuhan ekonomi AS Kuartal I-2019. Kemudian, pada hari Selasa IHSG menerima net buy sebesar Rp51 triliun bersumber dari transaksi merger antara PT Bank Danamon Indonesia (BDMN) dan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP). Hari Kamis, IHSG menerima net sell asing mencapai Rp191 miliar atas keputusan The Fed untuk tidak memangkas suku bunga acuannya ditengah inflasi yang rendah,, IHSG kembali ditutup melemah dikarenakan kekhawatiran investor asing mengenai hasil dari kesepakatan dagang AS-Tiongkok yang belum menemukan titik temu

Perkiraan Pekan ini: Kami ekspektasikan bahwa harga batu bara global akan menguat pada pekan ini didukung oleh: 1) Penurunan beruntun volume inventori batu bara di 6 pembangkit utama Tiongkok; 2) Peningkatan rasio hari perputaran pembakaran batu bara di 6 pembangkit utama di Tiongkok; 3) Perkiraan konsistensi pertumbuhan ekspansi kegiatan manufaktur Tiongkok. Kami mengamati bahwa produksi industri manufaktur Tiongkok tumbuh 6,5% pada April 2019 (vs. 5,3% pada Maret 2019) dan terdapat korelasi kuat antara produksi industri manufaktur Tiongkok dan konsumsi listrik. Sehingga, kami asumsikan bahwa volume impor batu bara oleh Tiongkok akan melonjak dalam waktu dekat. Berdasarkan faktor tersebut, kami memperkirakan akan ada lonjakan harga batu bara dalam waktu dekat. Kami berharap, secara tidak langsung saham-saham batu bara di Indonesia akan mengalami penguatan

JCI - one month



INNI Index – one month



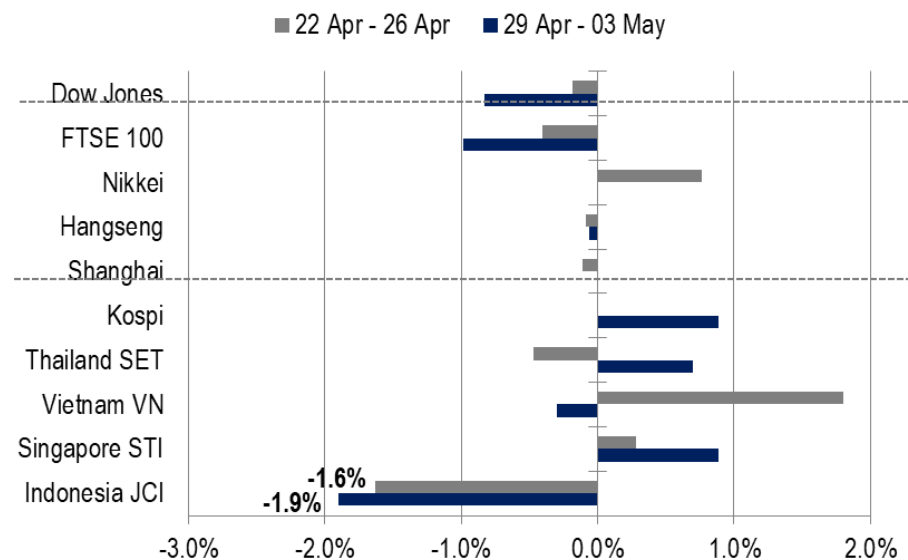
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.319,46 (-1,3%)
- Investor Asing : net buy senilai Rp51,2 triliun (vs. net buy pekan lalu senilai Rp1,4 triliun)
- USD/IDR : 14.279 (+0,63%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,855% (+10,7 bps)

IHSG Bergerak Melemah Pekan Lalu

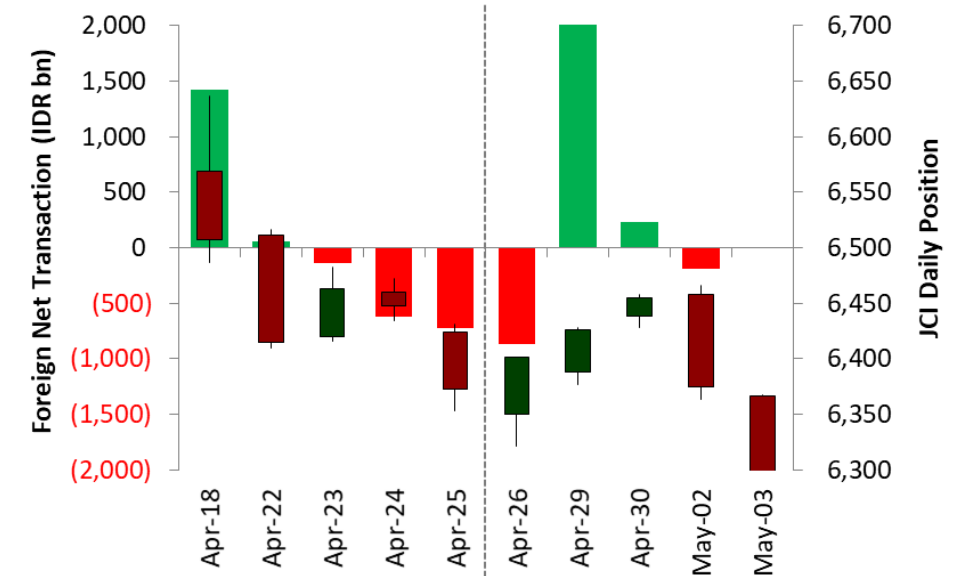
Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai berbagai sentimen terutama sentimen negatif sehingga IHSG mengalami pelemahan sebesar -1,3%. Pada awal pekan, IHSG sempat mengalami penguatan sebesar +0,44% namun investor asing masih mencatatkan net sell sebesar Rp869 miliar lantaran masih menunggu rilisnya data pertumbuhan ekonomi AS Kuartal I-2019. Kemudian, pada hari Selasa IHSG kembali mengalami penguatan bersamaan dengan investor asing yang mencatatkan net buy sebesar Rp51 triliun bersumber dari transaksi merger antara PT Bank Danamon Indonesia (BDMN) dan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP). Hari Kamis, IHSG menerima net sell asing mencapai Rp191 miliar di tengah penantian hasil kesepakatan dagang AS-Tiongkok dan keputusan The Fed untuk tidak memangkas suku bunga acuannya ditengah inflasi yang rendah, selain itu dari sisi domestik didorong oleh pelemahan USDIDR. Kemudian pada akhir pekan, IHSG kembali ditutup melemah dikarenakan kekhawatiran investor asing mengenai hasil dari kesepakatan dagang AS-Tiongkok yang belum menemukan titik temu dan baru akan mengambil keputusan terkait damai dagang setelah perundingan pekan depan rampung yang masih berpotensi untuk batal. Perang dagang Jilid II menjadi ketakutan baru bagi pelaku pasar.

Global Market Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.740,20 (-0,7%)
INNI Theme 1 (Value)	: 7.677,33 (-0,3%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 7.847,25 (-1,3%)

INNI Index Ditutup Melemah Pekan Lalu

Pekan lalu, INNI Index melemah sebesar -0,7% secara mingguan ditekan oleh pelemahan saham-saham pada sektor properti dan pertambangan, antara lain: PTBA (-3,8%), WIKA (-6,1%), PTPP (-9,3%).

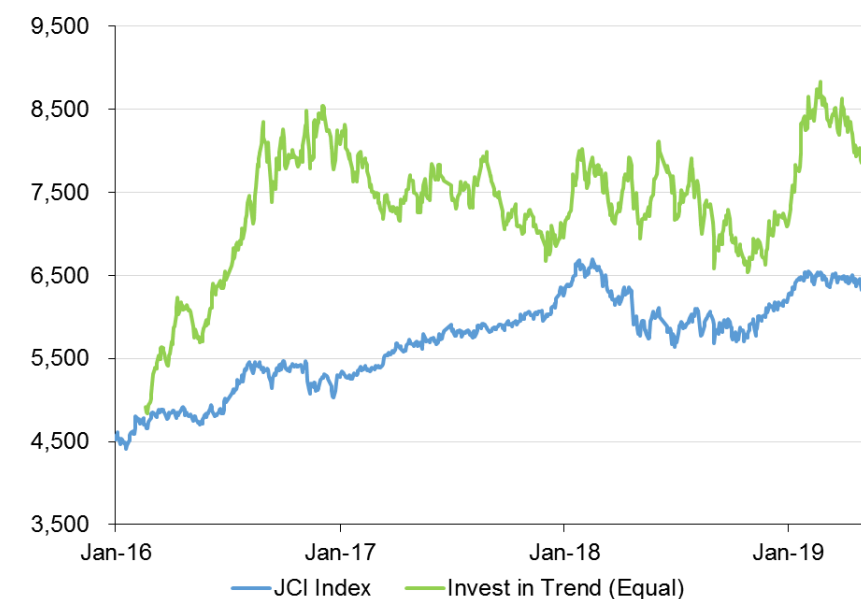
Sektor pertambangan masih menjadi sektor yang cukup tertekan sampai saat ini. Hal ini terkait dengan harga batubara yang ditentukan oleh perkembangan negosiasi perdagangan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Kalau mereka berhasil mendapatkan titik kesepakatan maka dampaknya akan positif untuk industri manufaktur dan pembangkit listrik di Tiongkok. Selain itu, jika mereka tidak mencapai kesepakatan tersebut maka kedua belah pihak akan mengalami perlambatan ekonomi sehingga permintaan komoditas pun menurun yang nantinya akan berdampak kepada harga batubara yang berpotensi menurun.

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

Ulasan Pergerakan INNI Index Pekan Lalu

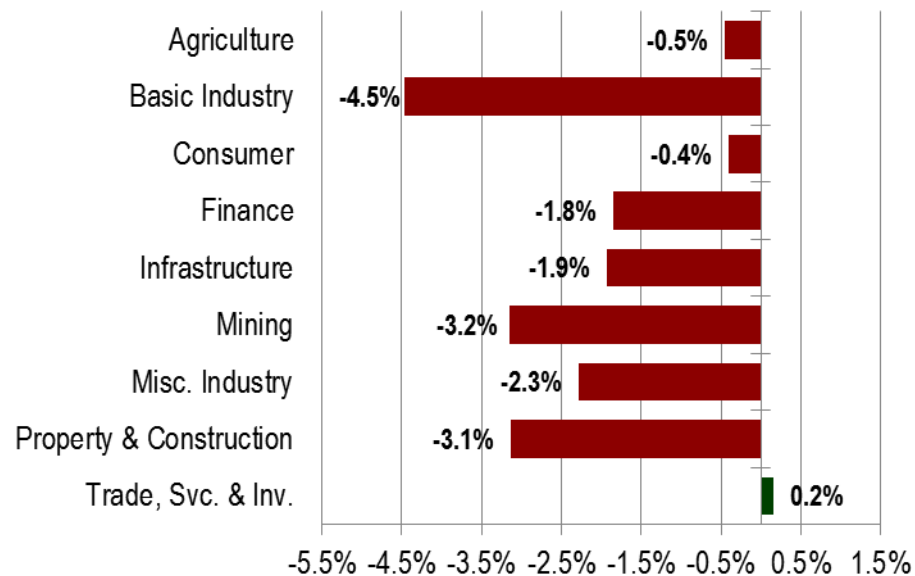
- Sektor Konsumer**

Pekan lalu, sektor konsumer mengalami pelemahan tipis di antara sektor lainnya. Namun di tengah pelemahan sektor konsumer sebesar 0,4% terdapat saham-saham anggota INNI Index yang mengalami penguatan antara lain saham INDF(+6,2%) dan saham ICBP(+3,5%)

Kami pikir bahwa, hal itu terkait dengan efek menjelang puasa dan lebaran. BPS juga mencatat inflasi pada April 2019 cenderung tinggi sebesar 0,44 m-m dikarenakan faktor musiman menjelang lebaran, namun inflasi ini masih sesuai dengan perkiraan. Terjaganya inflasi merupakan salah satu kunci di balik kuatnya konsumsi masyarakat Indonesia. Hal ini juga terlihat dari data pertumbuhan penjualan barang-barang ritel periode Maret 2019 yang naik sebesar 8% dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 2,5%.

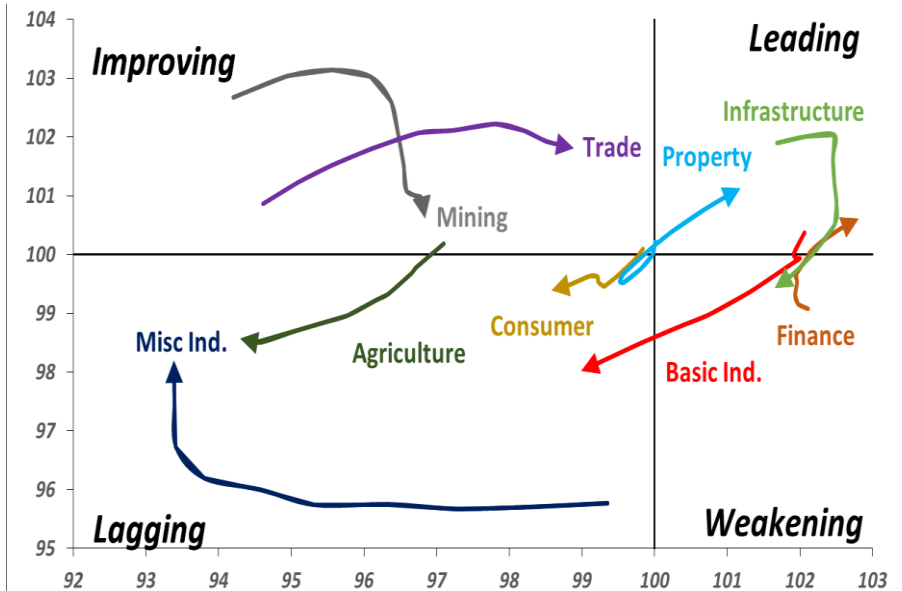
Faktor yang mempengaruhi penguatan sektor konsumer didorong oleh bagusnya kinerja keuangan Kuartal I-2019 tercatat diatas konsensus para analis sehingga tercemin pada penguatan saham-sahamnya.

Last Week JCI Sector Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Rotation – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Prakiraan Sektor Minggu Ini: Sektor Batu Bara (1)

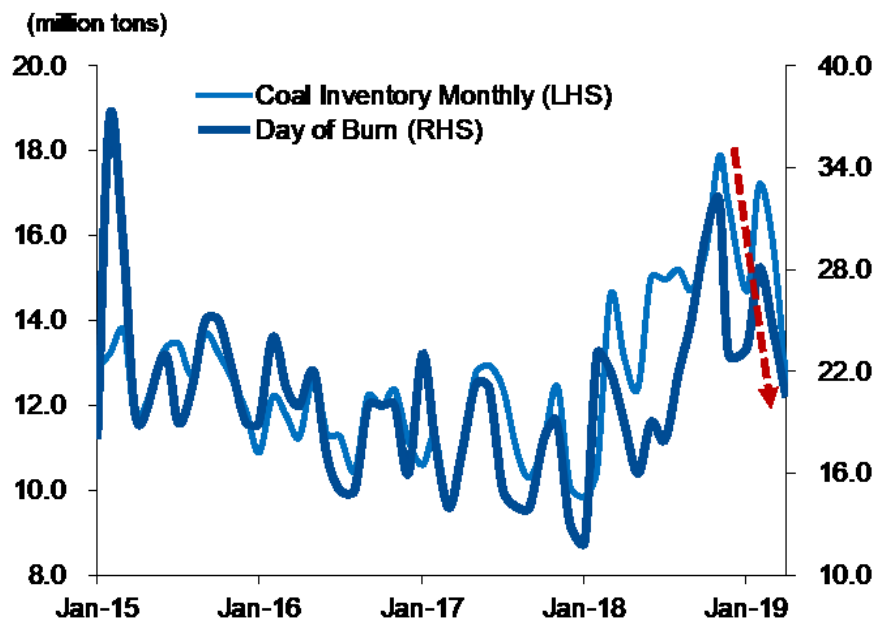
- **Kami Asumsikan Impor Batu Bara Tiongkok Melonjak dalam Waktu Dekat**

Kami ekspektasikan bahwa harga batu bara global akan menguat pada pekan ini didukung oleh: 1) Penurunan beruntun volume inventori batu bara di 6 pembangkit utama Tiongkok; 2) Peningkatan rasio hari perputaran pembakaran batu bara di 6 pembangkit utama di Tiongkok; 3) Perkiraan konsistensi pertumbuhan ekspansi kegiatan manufaktur Tiongkok. Kami mengamati bahwa produksi industri manufaktur Tiongkok tumbuh 6,5% pada April 2019 (vs. 5,3% pada Maret 2019) dan terdapat korelasi kuat antara produksi industri manufaktur Tiongkok dan konsumsi listrik. Sehingga, kami asumsikan bahwa volume impor batu bara oleh Tiongkok akan melonjak dalam waktu dekat. Berdasarkan faktor tersebut, kami memperkirakan akan ada lonjakan harga batu bara dalam waktu dekat. Kami berharap, secara tidak langsung saham-saham batu bara di Indonesia akan mengalami penguatan.

- **Jangan Khawatir, Tiongkok akan Mempertahankan Harga Batu Bara Global di Tingkat Wajar**

Kami optimis bahwa prospek jangka menengah hingga panjang harga batu bara global akan tetap solid di tingkat harga rata-rata USD85/ton. Tiongkok sebagai produsen batu bara terbesar dunia akan mengatur volume produksi dan mengeluarkan kebijakan untuk mempertahankan harga batu bara global di tingkat wajar. Bloomberg mencatatkan bahwa provinsi-provinsi wilayah penghasil batu bara Tiongkok memberikan kontribusi sebesar 19,9% terhadap total PDB Tiongkok pada 2017. Mengingat posisi utang bersih para pemain batu bara di provinsi tersebut cukup besar, kenaikan harga batu bara global akan menjadi katalis positif bagi para pemain batu bara Tiongkok untuk melunasi utang.

China's six major power plants coal inventory



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

China's PMI manufacture index movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Prakiraan Sektor Minggu Ini: Sektor Batu Bara (2)

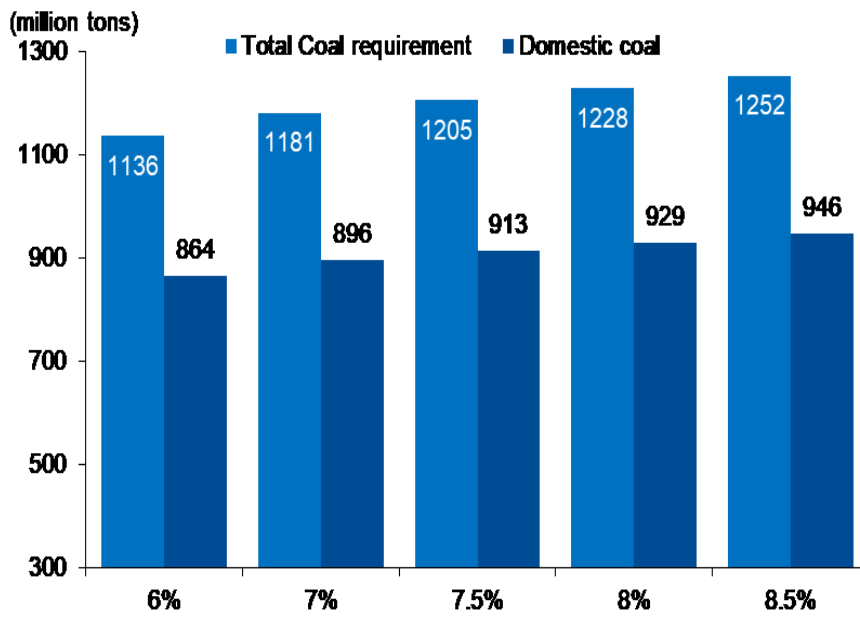
- **Prospek Batu Bara Masih Cerah Meski Tak Secemerlang Tahun Lalu**

Prospek industri batu bara di Indonesia masih cukup cerah; hanya saja kami memprediksi bahwa harga batu bara global 2019E tidak akan secemerlang 2017 dan 2018. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor 1) Rencana peralihan ke Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang lebih ramah lingkungan dengan pengurangan bertahap konsumsi batu bara oleh Tiongkok dan Rusia; 2) Pembatasan temporer impor batu bara oleh India karena penutupan pabrik keramik India sebagai konsumen batu bara dan penyebab kerusakan lingkungan; 3) Wacana revisi Peraturan Pemerintah (PP) 23 /2010 perihal pembatasan perpanjangan wilayah tambang PKP2B: tidak melebihi 15.000 hectare. Para pengusaha batu bara memerlukan kepastian hukum karena mereka sudah berinvestasi jangka panjang untuk infrastruktur, alat berat, dan kontrak penjualan batu bara. 4) Tren penurunan pasokan batu bara Australia ke Tiongkok menyebabkan pengalihan ekspor batu bara Australia ke Jepang dan Korea Selatan. Hal ini mengakibatkan penurunan pangsa pasar penjualan batu bara Indonesia ke kedua negara.

- **Mulai melirik pasar Asia Tenggara**

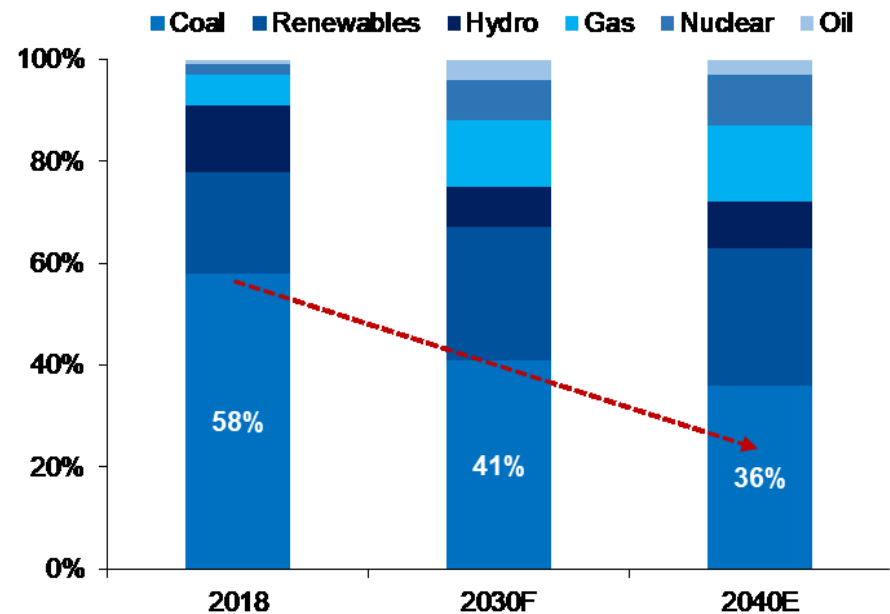
Selama ini ekspor batu bara Indonesia masih di dominasi oleh pasar Tiongkok dan India sehingga pertumbuhan kinerja ekspor batu bara Indonesia sangat tergantung kebijakan impor kedua negara tersebut. Menyadari kenyataan tersebut, kami mengamati para pemain tambang batu bara Indonesia mulai melirik pasar batu bara di Asia Tenggara karena potensi pertumbuhan permintaan hingga 2030 dan posisi geografis serta kualitas batu bara yang sesuai, khususnya Vietnam dan Malaysia.

India's GDP sensitivity to coal requirement in 2020



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

China's primary energy mix consumption trend



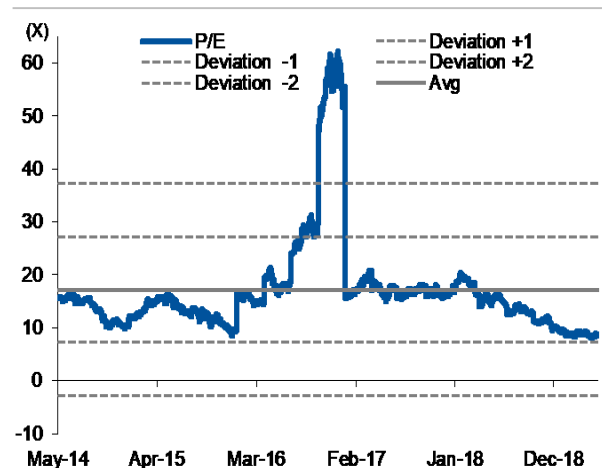
Source: Bloomberg, NH Korindo Research

United Tractors Tbk (UNTR IJ – Mining Contracting)

Dec 2019 Target Price	39,550
Consensus Price	42,962
Last Price (IDR) as of May 03, 2019	26,625
TP vs. Last Price	48.5%
Revenue Breakdown:	
Mining Contracting Services	47%
Heavy Equipment Sales	35%
Others	18%

IDR bn	FY2017	FY2018	FY2019E	FY2020E
Revenue	64,559	82,932	106,625	117,840
y-y	41.8%	28.5%	28.6%	10.5%
Net profit	7,403	12,271	17,158	17,924
y-y	47.9%	65.8%	39.8%	4.5%
NPM	11.5%	14.8%	16.1%	15.2%
EPS	1,985	3,290	4,600	4,805
P/B	2.8x	2.2x	1.8x	1.6x

5-years P/E trailing band



Source : Company, NHKS Research

• **NHKS** merekomendasikan saham UNTR sebagai pilihan minggu ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp39.550 dengan P/E trailing band sebesar 17,1x.

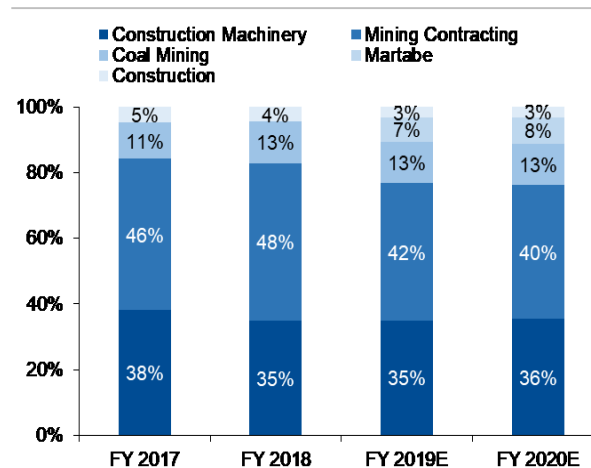
• **UNTR Tetap Pilihan Utama**

Kami ekspektasikan pasokan batu bara Indonesia masih cukup kuat 2019E, ditambah lagi dengan volume impor batu bara oleh Tiongkok tidak sebesar tahun lalu sehingga permintaan jasa kontraktor batu bara pun kami khawatirkan akan menurun. Namun, kami cukup optimis dengan kinerja keuangan UNTR pada 2019, didorong oleh: 1) Ketika terjadi penurunan harga batu bara dunia, maka mayoritas pemain batu bara besar seperti ADRO IJ dan PTBA IJ akan melakukan efisiensi produksi. Kami mengamati UNTR adalah perusahaan jasa kontraktor tambang bara yang paling efisien sekalipun jika dibandingkan dengan jasa kontraktor tambang yang merupakan anak perusahaan perusahaan tambang itu sendiri, seperti Sapta Indra Sejati (SIS) anak usaha ADRO IJ dan Satria Bahana Sarana (SBS) sehingga para pemain batu bara akan tetap mempertahankan UNTR sebagai pilihan utama; 2) Kami melihat *lead time* alat berat Komatsu meningkat menjadi 12 bulan (vs. sebelumnya 9 bulan) sehingga kami estimasikan pendapatan UNTR dari lini bisnis penjualan suku cadang dan servis rutin alat berat akan meningkat sebesar 33,0% y-y menjadi Rp12,7 triliun (vs. Rp9,6 triliun) pada 2019; 3) Pada 1Q19 tambang emas Martabe mencatatkan pendapatan sebesar Rp1,9 triliun didukung oleh kenaikan ASP emas menjadi USD1.385/oz (vs. ASP emas pada 2018 sebesar USD1.231/oz) dengan gross margin sebesar 43,9%.

• **Risiko dari Target Harga**

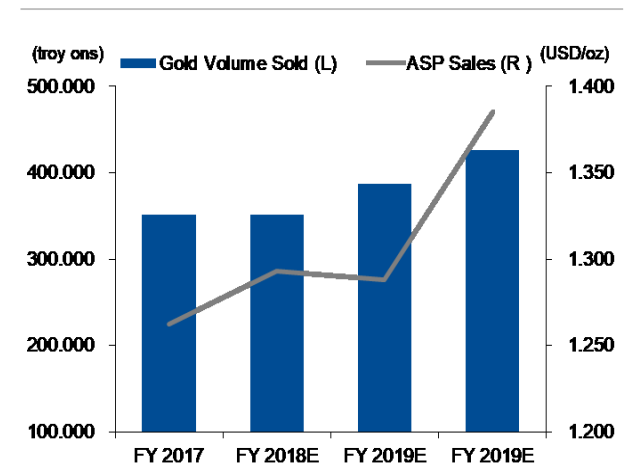
Risiko utama penurunan target harga UNTR berasal dari 1) Penurunan harga batu bara global, jika harga batu bara global jatuh di bawah USD80/ton maka margin UNTR akan tipis; 2) Panjangnya *lead time* pengiriman alat berat Komatsu dari Jepang; 3) Keluarnya aliran dana asing dari saham UNTR akibat ketidakpastian ekonomi global.

Revenue breakdown movement



Source : Company, NHKS Research

Martabe's revenue movement



Source: Company, NHKS Research

INNI Stock List

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	28,500	28,425	32,000	Hold	12.3	0.3%	699.6	26.5x	4.4x	17.9	1.2	15.1	10.3
BBRI	Theme 1	4,380	4,340	4,650	Hold	6.2	0.9%	540.3	16.2x	2.8x	18.8	2.4	11.2	10.3
BMRI	Theme 1	7,625	7,775	8,000	Hold	4.9	-1.9%	357.0	13.5x	1.9x	15.0	N/A	10.9	23.4
Consumer														
GGRM	Theme 1	82,100	83,175	110,000	Buy	34.0	-1.3%	155.5	18.8x	3.3x	18.0	3.2	19.2	24.5
UNVR	Theme 1	44,400	45,000	59,000	Buy	32.9	-1.3%	340.7	37.8x	37.6x	112.2	2.0	(0.8)	(4.6)
ICBP	Theme 1	9,625	9,300	11,800	Buy	22.6	3.5%	112.2	23.9x	4.9x	21.6	2.3	13.9	10.6
INDF	Theme 1	6,825	6,425	8,700	Buy	27.5	6.2%	59.7	13.8x	1.7x	12.8	4.4	8.7	14.1
KAEF	Theme 2	2,960	3,000	4,100	Buy	38.5	-1.3%	16.7	40.1x	5.2x	14.6	0.6	21.7	27.3
KLBF	Theme 2	1,480	1,500	1,870	Buy	26.4	-1.3%	70.1	28.5x	4.6x	16.9	1.7	7.0	1.0
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,810	3,860	4,700	Buy	23.4	-1.3%	378.4	20.4x	3.6x	18.2	4.4	7.7	8.6
JSMR	Theme 1	5,700	6,175	6,000	Hold	5.3	-7.7%	42.5	19.3x	2.4x	13.3	1.0	(20.8)	0.3
Trade														
UNTR	Theme 1	26,550	26,950	39,550	Buy	49.0	-1.5%	99.3	8.5x	1.8x	22.3	4.5	19.0	20.6
SILO	Theme 2	4,720	4,060	4,350	Hold	(7.8)	16.3%	7.7	406.0x	1.2x	0.3	N/A	18.2	583.3
MIKA	Theme 2	2,210	2,180	2,300	Hold	4.1	1.4%	31.9	50.2x	7.7x	15.8	N/A	15.8	14.3
LPPF	Theme 2	4,040	4,370	5,500	Buy	36.1	-7.6%	11.9	12.0x	6.4x	45.6	11.2	(1.7)	(41.2)
RALS	Theme 2	1,775	1,740	2,050	Buy	15.5	2.0%	12.6	18.3x	3.0x	17.5	2.3	(0.4)	428.0
MAPI	Theme 2	970	985	1,300	Buy	34.0	-1.5%	16.4	36.3x	2.9x	10.5	0.4	8.4	(62.3)
Property														
PWON	Theme 1	700	700	725	Hold	3.6	0.0%	33.5	12.4x	2.5x	22.3	0.9	3.9	28.1
CTRA	Theme 1	1,040	1,140	1,080	Hold	3.8	-8.8%	19.3	14.5x	1.3x	9.5	0.9	21.3	114.3
PTPP	Theme 1	2,240	2,470	2,450	Hold	9.4	-9.3%	14.0	9.2x	1.1x	12.4	2.1	34.9	12.0
WSKT	Theme 1	1,995	2,170	2,500	Buy	25.3	-8.1%	27.3	8.6x	1.5x	18.5	2.8	(30.0)	(53.0)
WIKA	Theme 1	2,320	2,470	2,100	Hold	(9.5)	-6.1%	20.9	11.3x	1.4x	13.2	1.2	3.9	66.9
Basic Ind.														
KRAS	Theme 2	410	442	600	Buy	46.3	-7.2%	7.9	N/A	0.3x	(4.1)	N/A	(13.8)	(966.7)
Misc Ind.														
ASII	Theme 2	7,425	7,600	9,100	Buy	22.6	-2.3%	300.6	13.7x	2.1x	16.2	2.6	6.8	4.9
Mining														
ADRO	Theme 1	1,340	1,315	1,750	Buy	30.6	1.9%	42.7	6.5x	0.8x	12.6	7.5	10.8	59.2
PTBA	Theme 1	3,800	3,950	5,100	Buy	34.2	-3.8%	43.7	8.5x	2.3x	29.2	8.4	(7.2)	(21.7)
INCO	Theme 2	2,970	3,070	4,400	Buy	48.1	-3.3%	29.2	60.6x	1.1x	1.8	N/A	(25.8)	N/A
ANTM	Theme 2	800	875	1,200	Buy	50.0	-8.6%	19.0	23.7x	1.0x	4.1	0.3	8.5	(30.1)
Agriculture														
AAJI	Theme 1	10,925	10,800	16,000	Buy	46.5	1.2%	21.0	18.7x	1.1x	6.0	3.1	9.3	(89.5)
LSIP	Theme 1	1,130	1,070	1,500	Buy	32.7	5.6%	7.7	30.2x	0.9x	3.0	4.0	6.9	(64.7)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia